

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang berorganisasi. Lingkungan ini diawasi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terarah pada tujuan yang telah direncanakan. Ada kalanya dalam suatu pembelajaran kegiatan belajar tidak senantiasa berhasil, sesekali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Depdiknas (2007, hlm. 124), “Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia”.

Meningkatkan kualitas belajar merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Pendidik merupakan pemegang peranan terpenting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kesulitan atau kegagalan yang sering kali dialami oleh peserta didik dalam menghadapi pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu kesulitan dalam memahami teks dan juga kesulitan dalam memahami keterampilan menyimak pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan menyimak adalah keterampilan pertama dalam kemampuan berbahasa. Keterampilan menyimak sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, baik pada saat berinteraksi maupun berkomunikasi yang dibutuhkan yaitu keterampilan berbicara dan menyimak yang bertujuan untuk menangkap dan memahami pesan ide serta gagasan yang terdapat pada bahan simakan. Menurut Iskandarwassid (2016, hlm. 229), “Ada kecenderungan bahwa keterampilan menyimak dalam bahasa Indonesia kurang mendapat perhatian dalam keseluruhan proses belajar bahasa Indonesia di semua jenjang pendidikan”. Pada pengajaran bahasa Indonesia, strategi belajar menyimak

masih berkuat dengan strategi lama, dimana peserta didik mendengarkan dan mencoba menyimpulkan apa yang dijelaskan oleh pendidik.

Dalam kegiatan praktik di sekolah, tentu saja tidak terlepas dari kegiatan menyimak. Kegiatan menyimak merupakan suatu bagian dalam proses pengajaran atau pendidikan, khususnya bagi pelajaran bahasa Indonesia. Namun pada kenyataannya, keterampilan menyimak peserta didik masih cukup rendah. Oleh karena itu, dalam pengkajian dan penelitian mengenai keterampilan menyimak pun masih jarang dilakukan.

Terampil menyimak berarti memahami suatu pesan yang disampaikan secara lisan oleh lawan bicara. Menyimak terjadi dalam proses secara berkomunikasi lisan. Terampil menyimak pada peserta didik berarti memiliki perhatian yang lebih untuk mendapatkan informasi atau pesan yang ada. Menurut Iskandarwassid (2016, hlm. 229), “Bahwa keterampilan menyimak pada tahapan lebih tinggi mampu menginformasikan kembali pemahamannya melalui keterampilan berbicara dan menulis”. Melalui keterampilan menyimak yang baik, peserta didik dapat menyerap informasi dari lingkungannya. Oleh sebab itu, terampil menyimak menjadi modal dasar peserta didik dalam mengembangkan sikap karakter, konsep ilmu pengetahuan, dan kreativitas yang menjadi basis kompetensi inti dalam pelajaran bahasa Indonesia. Nilai rata-rata peserta didik yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Sementara itu menurut Hayati (2017, hlm. 95), “Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut”. Oleh sebab itu peran pendidik sangatlah penting dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Dalam proses menyimak ada beberapa kendala yang sering ditemui para penyimak. Russel dan Black (dalam Marlina (2007, hlm. 27-30), “Ada tujuh

kendala dalam menyimak kendala tersebut, yaitu keegosentrisan, keenganan ikut terlibat, ketakutan akan perubahan, keinginan menghindari pertanyaan, puas terhadap penampilan eksternal, pertimbangan yang prematur, dan kebingungan semantik”. Kesulitan mereka dalam proses belajar adalah kurangnya pemahaman dalam menyimak terhadap apa yang ditrangkan oleh pendidik, kesulitan dalam menyimak suatu materi pelajaran, dapat disebabkan oleh hilangnya *mood* belajar atau semangat belajar karena memiliki masalah pribadi dan sulit berkonsentrasi sehingga mengakibatkan penurunan hasil belajar.

Faktor yang menghambat motivasi belajar peserta didik yang rendah adalah penyajian materi dan pembelajaran yang masih terpusat pada pendidik. Selain itu, pembelajaran yang hanya mendengarkan pendidik menjelaskan menjadikan peserta didik kurang mampu mengeksplorasi dirinya. Faktor lain kurang berminatnya siswa mengikuti pembelajaran menyimak di sekolah adalah pendidik belum dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Materi yang ada juga kurang menyajikan materi yang menarik siswa untuk turut serta aktif dalam pembelajaran. Menurut Tarigan (2015, hlm. 105), “Ada delapan faktor yang mempengaruhi menyimak yaitu faktor fisik, psikologis, pengalaman, sikap, motivasi, jenis kelamin, lingkungan, dan peranan masyarakat”. Itulah faktor penyebab mengapa keterampilan menyimak siswa masih rendah. Selain itu, pendidik seharusnya mampu menggunakan strategi atau metode dan media yang inovatif untuk memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan.

Seiring dengan hal tersebut, menurut Iskandarwassid (2016. Hlm, 226) , “Bahwa penggunaan dan teknik yang variatif diharapkan tidak membuat jenuh dan monoton dalam menyajikan materi pelajaran”. Penggunaan teknik dan metode yang inovatif dan kreatif dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif dan menyenangkan, untuk menghadirkan semangat baru dalam proses belajar mengajar yang dibatasi oleh tempat dan waktu. Media berbasis audio

dan visual dipilih untuk memperkenalkan berbagai hal kompleks yang dikemas menjadi lebih sederhana dalam bentuk penyajian media film pendek.

Media pembelajaran sangat berperan penting dalam proses belajar untuk menunjang proses pembelajaran. Menurut Ruhimat (2017, hlm. 163), “Bahwa dengan menggunakan media audio visual penyajian bahan ajar kepada para peserta didik akan semakin lengkap dan optimal”. Dalam hal ini akan memberikan kemudahan bagi para peserta didik untuk belajar. Media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat menjembatani pendidik dalam mengajar dan merangsang siswa untuk aktif dalam belajar. Media film pendek ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar dalam satu waktu. Penggunaan media film pendek berbasis kontekstual dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu pilihan media yang tepat untuk menyimak alur dan penokohan drama yang ditonton.

Tujuan media film pendek untuk dapat membantu dan mempermudah para peserta didik dalam menyimak alur dan penokohan drama yang dibaca atau ditonton. Semua itu pada dasarnya dibatasi oleh ruang dan waktu. Pendidik juga tidak perlu membawa peserta didik ke gedung pertunjukan. Hal itu sangat mengefisienkan waktu. Serta upaya memanfaatkan teknologi sebagai hiburan dan teknologi sebagai media pendidikan.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pembelajarann mengidentifikasi Alur dan Penokohan Drama Menggunakan Media Film Pendek pada Keterampilan Menyimak Siswa Kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti mengemukakan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Media pembelajaran yang kurang efektif dan variatif pada pembelajaran drama.
2. Pendidik masih kurang kreatifitas dalam menggunakan teknologi seiring berkembangnya teknologi pada pembelajaran drama.
3. Penyajian materi yang kurang menarik sehingga peserta didik mudah bosan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak.
4. Rendahnya minat belajar peserta didik dalam menyimak pembelajaran drama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah peneliti mampu melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi alur dan penokohan menggunakan media film pendek pada siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung?
2. Apakah siswa mampu menyimak pembelajaran mengidentifikasi alur dan penokohan drama menggunakan media film pendek pada siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung?
3. Adakah perbedaan yang signifikan setelah melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi alur dan penokohan drama menggunakan media film pendek pada kemampuan menyimak siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang disesuaikan dengan rumusan masalah di atas. Tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi alur dan penokohan drama menggunakan media film pendek pada siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak pembelajaran mengidentifikasi alur dan penokohan drama menggunakan media film pendek pada siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung.
3. Untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa setelah melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi alur dan penokohan drama menggunakan media film pendek pada siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak. Adapun manfaat secara teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pendamping, pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang dan permasalahan sejenis atau bersangkutan.

2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan pada tingkat SMA pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang baik dan efektif untuk diterapkan, berkaitan dengan materi dan media pembelajaran yang digunakan di sekolah.

3. Manfaat Praktis

a) Bagi guru

Memberi masukan kepada pendidik, khususnya bidang studi bahasa Indonesia untuk lebih memperhatikan peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

b) Bagi peserta didik

Memberi motivasi kepada peserta didik, khususnya yang mengalami kendala dalam proses keterampilan menyimak bahasa Indonesia.

c) Bagi peneliti

Ada pun manfaat bagi peneliti, dengan penelitian ini peneliti akan mengetahui berbagai macam kesulitan dan kendala yang dialami peserta didik, serta bila nanti menjadi seorang pendidik maka peneliti akan bisa menangani atau menanggulangi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam proses belajar mengajar.

d. Manfaat Dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak mengenai pembelajaran menggunakan media film pendek pada siswa Sekolah Menengah Atas. Maka dari itu dapat menjadi bahan masukan untuk para pendidik untuk mengubah sistem pembelajaran menjadi lebih menarik dan inovatif di masa pandemi seperti ini.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan seseorang atau kelompok untuk belajar berbagai hal.
2. Keterampilan menyimak adalah suatu proses mendengarkan dan menangkap isi dan pesan yang disampaikan oleh pembicara.

3. Drama adalah ragam karya sastra dalam bentuk dialog yang dipentaskan.
4. Media film pendek adalah media yang mempunyai unsur suara yang dapat didengar dan gambar yang dapat dilihat yang berdurasi kurang dari 50-60 menit.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini adalah:

BAB I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini terdapat bagian awal skripsi yang berbentuk pernyataan mengenai pembahasan pokok. Pada bagian awal ini mengantarkan pembaca kedalama pembahasan suatu masalah. Pada bab pendahuluan ini pembaca hendaknya memahami pembahasan dengan secara ilmiah. Pada bagian pendahuluan ini terdaat di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan maslaah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi operasional.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan ketertarikan variabel-variabel yang ada di penelitian. Kajian teoritis yang disajikan dalam Bab II pada tatanan skripsi dipergunakan sebagai teori yang dipersiapkan untuk membahas penelitian serta asumsi dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan yang diangkat oleh penulis. Pada bagian ini terdiri dari hal-hal berikut metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penilaian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini menyampaikan dua hal utama , yakni hasil penelitian berdsarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian dan pembahasan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab berdasarkan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada yang pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.